

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penerapan manajemen halusinasi bercakap-cakap pada pasien dengan masalah keperawatan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran di ruang nukila RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta, maka penulis dapat menarik kesimpulan.

1. Pelaksanaan asuhan keperawatan yang di berikan pada kedua pasien dengan pendekatan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnose keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi dengan masalah gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran sebanyak tiga kali pertemuan, perencanaan di susun sesuai dengan SIKI 2018 mendapat hasil bahwa penerapan manajemen halusinasi bercakap-cakap dapat menurunkan tanda gejala halusinasi pendengaran pada kedua pasien.
2. Pelaksanaan manajemen halusinasi bercakap-cakap pada kedua pasien dapat di laksanakan secara rinci sesuai rencana keperawatan yang telah di buat sebelumnya selama tiga hari, dimana setiap pertemuannya dilakukan selama 10-20 menit dan berjalan dengan lancar
3. Pelaksanaan manajemen halusinasi bercakap-cakap terhadap kedua pasien memiliki respon yang sama yaitu pasien sudah mulai mengikuti kegiatan bersama dengan temannya dan pasien sudah mulai fokus ketika diajak berbicara. Pasien mengungkapkan bahwa sudah tidak sering mendengar bisikan.
4. Faktor pendukung dari penerapan terapi berbincang-bincang pada pasien dengan masalah gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran adalah kemauan pasien, pasien yang kooperatif, fasilitas dana sarana ruangan yang memadai dan kesiapan penulis memberi terapi bercakap-cakap kepada pasien. Selama pelaksanaan manajemen halusinasi bercakap-cakap pada pasien

gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran, terdapat keterbatasan penulis dalam melakukan manajemen halusinasi bercakap-cakap yaitu penulis tidak menggunakan kuisioner untuk mengukur skala halusinasi pendengaran. Penulis mencari jurnal tidak menggunakan Garuda sebagai acuan intervensi pada pasien halusinasi pendengaran.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisa data, pembahasan, faktor pendukung dan penghambat, serta kesimpulan, maka dapat dirumuskan saran penelitian sebagai berikut:

1. Bagi Pasien dengan Gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta  
Diharapkan pasien mampu menerapkan secara mandiri terapi bercakap-cakap dan manajemen halusinasi pendengaran baik di rumah sakit ataupun di rumah.
2. Bagi Perawat Ruang Nakula RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta  
Diharapkan dapat menerapkan terapi bercakap-cakap sebagai tindakan mandiri dan mengembangkannya dalam mengatasi masalah keperawatan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran.
3. Bagi prodi profesi Ners Poltekkes Kemenkes Yogyakarta  
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pelaksanaan pembelajaran tentang asuhan keperawatan jiwa dengan penerapan manajemen halusinasi bercakap-cakap pada pasien gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran.